

**STRATEGI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM  
MEMBENTUK EMPATI SISWA  
DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**

**FARIZA SALSA BELLA  
NIM.1323301021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2017**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                                      | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO.....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1           |
| B. Definisi Operasional.....   | 8           |
| C. Rumusan Masalah.....  | 10          |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....  | 10          |
| E. Kajian Pustaka .....  | 11          |
| F. Sistematika Pembahasan.....   | 14          |
| <b>BAB II STRATEGI SISTEM <i>FULL DAY SCHOOL</i> DALA<br/>MEMBENTUK EMPATI</b> |             |
| A. Konsep Strategi Sistem <i>Full Day School</i> .....                         | 16          |
| 1. Pengertian Strategi Sitem <i>Full Day School</i> .....                      | 16          |
| 2. Tujuan dan Fungsi Sistem <i>Full Day School</i> .....                       | 17          |
| 3. Faktor Yang Mempengaruhi Adanya Sistem <i>Full Day School</i>               | 18          |
| 4. Karakteristik Sistem <i>Full Day School</i> .....                           | 19          |

|  |    |
|--|----|
| 5. Dampak Positif dan Negatif Sistem <i>Full Day School</i> .....  | 20 |
| B. Strategi Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Membentuk Empati ...   | 21 |
| 1. Pengertian Empati.....  | 21 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Empati.   | 25 |
| 3. Peran Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Membentuk Empati<br>Siswa .....   | 27 |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |    |
| A. Jenis Penelitian.....   | 34 |
| B. Sumber Data.....  | 35 |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....  | 38 |
| D. Teknik Analisis Data.....   | 41 |
| <br><b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>  |    |
| A. Gambaran umum SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.....  | 44 |
| B. Penyajian Data .....  | 56 |
| C. Analisis Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk<br>Empati Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto ..... | 71 |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b>   |    |
| A. Kesimpulan .....  | 92 |
| B. Saran.....  | 93 |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |    |
| <br><b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |    |
| <br><b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |    |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, pengembangan belajar yang paling baik yaitu strategi pembelajaran yang memiliki dampak positif bagi masa yang akan datang. Bahan belajar yang baik yaitu dipilih dan dikembangkan dengan memenuhi syarat, yakni membantu siswa agar menyesuaikan diri dan mengatasi masalah hidupnya ketika berada ditengah masyarakat, mengidentifikasi peranan-peranan yang dapat dijalankan dalam proses perubahan, menghubungkan diri dengan orang-orang dewasa, dan mendewasakan individu.

Sebagai penerus masa depan, siswa membutuhkan bekal yang cukup untuk menapaki kehidupan. Bekal itu bisa diperoleh dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam keluarga, terutama bagi anak-anak usia awal (dini), sangat membutuhkan perhatian, relasi, model peran dari orangtua ke anak sebagai peletak dasar dan utama kemampuan, karakter anak. Di sekolah, sepanjang rentang usia anak sekolah, anak-anak akan banyak dipengaruhi oleh kondisi sekolah. Sehingga pendampingan orang dewasa di sekolah sangat penting untuk terbentuknya karakter anak.

Dengan adanya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien. Hal ini disebabkan oleh :<sup>1</sup>

1. Seumpama tidak ada sekolah, hanya harus dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisien karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
2. Karena pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang sistematis
3. Di sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sukarela sekaligus.

Seorang guru SD Terpadu mungkin tidak selalu mudah untuk mengembangkan pelajaran terpadu yang dapat membantu siswa menjadi orang yang dapat hidup bertahan dan mampu menghadapi tantangan-tantangan pada masa mendatang. Namun, betapapun sulitnya, guru harus berupaya untuk memperhatikan bahan ajar tersebut yang telah disebutkan, dengan cara mengembangkan nilai karakter individu siswa pada lingkungan sekolah.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar – akarnya. Istilah budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain: adat – istiadat, sopan santun dan perilaku. Budi pekerti berisi nilai – nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001) hlm.51

<sup>2</sup> H.M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.19

diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al Ahzab 21).<sup>3</sup>

Dari proses pembentukan sikap terhadap suri tauladan Rasulullah tersebut akan memunculkan beberapa sikap atau perilaku yang akan melekat pada diri anak tersebut. Pada dasarnya “Setiap Muslim wajib melaksanakan sikap berbuat jujur, baik antar sesama muslim dengan muslim, maupun antar muslim dan non muslim”.<sup>4</sup> Karena Rasulullah telah mengajarkan beberapa perilaku yang baik pada sesama umat Islam.

Karena di dalam kelompok sosial nantinya, seorang anak harus dapat menyelesaikan berbagai tugas dalam masa perkembangannya, dengan memunculkan rasa kebersamaan dengan masyarakat, sehingga diharapkan anak menguasai tugas-tugas yang akan diemban masa depannya nanti. Kegagalan dalam pelaksanaannya akan mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh kelompok teman-temannya dan tidak mampu menyamai teman sebayanya. Penguasaan tugas-tugas perkembangan tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab orangtua. Akan

<sup>3</sup> Agus Hidayatullah, dkk., *At-thayyib (Al-Qur'an Transliterasi Per kata dan Terjemah Perkata)*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2011)

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). hlm. 102.

tetapi menjadi tanggung jawab guru dan sebagian kecil dari kelompok teman-teman.<sup>5</sup>

Dengan demikian seharusnya sekolah mempunyai tugas utama dalam membantu anak untuk mempunyai rasa solidaritas sesama teman dan empati serta moral yang tinggi dalam berperilaku nantinya dimasyarakat, seperti halnya penerapan strategi sistem *full day school* sebagai tempat yang lebih efisien untuk mencapai perkembangan siswa yang lebih baik.

Karena di dalam sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah terhadap pendidikan, diantaranya :<sup>6</sup>

- a. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik
- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan didalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah
- c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan seperti membaca, menulis berhitung menggambar serta ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika membedakan benar atau salah dan sebagainya.

Secara umum, sistem *full day school* didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja).

---

<sup>5</sup> JS. Husdarta, dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.40

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009) hlm. 93

Kedua, perlunya formalisasi jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi problematika pendidikan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang representative dan professional. Gambaran mengenai program *full day school* adalah mengedepankan kemuliaan akhlaq dan moral budi pekerti serta meningkatkan prestasi akademik.

Dan sistem *full day school* ini diperlukan karena adanya interaksi sesama siswa untuk menyamai lingkungan disekitarnya dan belajar bersosialisasi untuk kedepannya. Selain itu adanya moral sosial yang labil, maka kecerdasan emosional juga sangat penting kehadirannya. Salah satunya ranah empati, yang memerlukan kepekaan terhadap sesamanya pun harus mulai dilatih sejak kecil agar anak mempunyai rasa sosial yang tinggi dengan apa yang akan terjadi masa mendatang, maka anak akan mampu belajar dengan baik dan memiliki rasa dorongan untuk membantu orang lain dengan kegiatan disekolah yang dibubuhi oleh guru untuk membentuk rasa empati siswa.

Dengan kekuatan emosi, rasa empati ini anak akan mempunyai kekuatan untuk mendorong agar memberikan bantuan pada oranglain, empati juga merupakan hubungan konseptual antara persoalan-persoalan pribadi seseorang yang paling spontan dan tuntutan-tuntutan moralitas yang diarahkan oleh orang lain. Perasaan empati ini adalah perasaan sosial yang paling



mendasar, dasar seluruh moralitas, perekat emosional yang menghimpun masyarakat dan akhirnya seluruh kemanusiaan bersama-sama. Adanya rasa empati ditanamkan dengan akhlak yang membantu seseorang menjadi pemurah.<sup>7</sup>

Ketepatan dalam berempati sangat dipengaruhi kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi yang diberikan orang lain mengenai situasi internalnya yang dapat diketahui melalui perilaku dan sikap-sikap mereka.

Empati berperan penting dalam pembelajaran, terbukti menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Untuk menjadi pengajar yang efektif, seseorang perlu memiliki kemampuan ini. Seorang pengajar memerlukan empati untuk memahami kondisi muridnya untuk dapat membantunya belajar dan memperoleh pengetahuan. Pengajar yang tidak memahami perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, motif-motif dan orientasi tindakan muridnya akan sulit untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan belajar murid-muridnya.

Adanya sistem *full day school* ini dalam membentuk empati siswa bermaksud untuk mengubah dan menggantikan posisi siswa yang kiranya harus ia lakukan di lingkungan rumah. Guru tidak mengekang siswa untuk terus berkonsentrasi pada mata pelajaran semata pada mata pelajaran jam pertama hingga akhir setiap muka per minggu, tetapi dengan menyelingi kegiatan-kegiatan menarik bagi siswa agar dapat mengoptimalkan karakter siswa dengan salah satunya yaitu berkomunikasi yang merupakan kegiatan

---

<sup>7</sup>M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung :PT Eresco, 1998) hlm. 54

manusia , sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu sama lain, saling berinteraksi dan saling membutuhkan. Keinginan untuk berhubungan di antara sesamanya sesungguhnya merupakan naluri manusia yang ingin hidup berkelompok atau bermasyarakat.<sup>8</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa empati adalah suatu kemampuan sikap seseorang dari kesadaran diri dalam memahami orang lain ataupun suatu kelompok, baik yang berbentuk respon kognitif maupun afektif dengan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 11 November 2016 di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto bersama Ustadzah Harsini selaku guru Bahasa Arab tersebut, bahwasanya sistem *full day school* didalamnya terdapat pola pembentukan sikap empati anak.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui dan mendiskripsikan lebih lanjut bagaimana strategi sistem *full day school* dalam membentuk empati siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas, yang tentunya tidak terlepas dari peranan guru, siswa dan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, serta permasalahan yang menjadi penghambat bagi kelancaran pengembangan pendidikan sikap yang bermoral, sehingga dapat dicari strategi yang tepat untuk kelancaran terlaksananya tersebut.

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989) hlm.27

## B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

### 1. Strategi Sistem Full Day School

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Didalamnya terdapat penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.<sup>9</sup>

Sistem berasal dari kata 'systema' yunani, yang artinya suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi untuk mencapai tujuan.

*Full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah.<sup>10</sup> Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.<sup>11</sup>

### 2. Membentuk Empati Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata membentuk berasal dari kata 'bentuk' dengan imbuhan 'mem' yang artinya rupa atau

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, ( Jakarta: Raja, 2007), hlm. 126

<sup>10</sup> John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 1996), hlm. 259.

<sup>11</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.227

wujud yang ditampilkan. Sedangkan menurut istilah yaitu wujud yang ditampilkan yang tidak dapat dibatasi oleh perbedaan-perbedaan.

Empati merupakan perasaan dan emosi terhadap oranglain namun juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri ditempat oranglain. Membagi dari pengalaman bersama orang lain. Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial adalah dengan membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lain. Lambat laun sifat mementingkan sendiri berubah menjadi sifat murah hati.<sup>12</sup>

Siswa adalah seorang yang mengemban ilmu pengetahuan dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah.

### 3. SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Sekolah Dasar Terpadu “PUTRA HARAPAN” adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Islam Al Mu’thie. Awal berdirinya Sekolah Dasar ini diawali dari sebuah tekad sekaligus tanggungjawab penuh terhadap berdirinya pendidikan yang berwawasan Islam ini.

Ibu Dra. Sumihati beserta kawan-kawan lainnya mendirikan sebuah TPA bernama Ulumul Qur’an pada tahun 1991 sebagai wadah mereka untuk mengajarkan anak-anak mengenai ajaran agama islam di lingkungan sekitar rumah.

---

<sup>12</sup> JS. Husdarta, dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 121

Perkembangan TPA yang dibentuk oleh ibu Dra. Sumihati beserta kawan-kawannya berkembang dengan baik karena mendapat respon positif dari masyarakat sekitarnya.

### C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Empati Siswa Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas?*

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang di tentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi sistem *full day school* dalam membentuk empati siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Teoritis

Memberikan kontribusi bagi siswa yaitu membentuk empati siswa dalam mengembangkan pola asuh individu yang baik pada sistem *full day school* di tingkat Sekolah Dasar.

b. Praktis

Sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun dalam dunia pendidikan. Dan diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi tertulis bagi dunia pendidikan yang sebenarnya. Karena dengan penelitian ini penulis akan memperoleh banyak ilmu dari sekolah langsung dan memberikan banyak motivasi pula untuk membelajarkan anak didik kelak agar sesuai dengan pendidikan yang baik dan benar.

**E. Kajian Pustaka**

Demi menjaga keautentikan dan menghindari plagiasi, peneliti melakukan kajian pustaka karena sebelumnya banyak penelitian tentang strategi sistem *full day school* dalam membentuk empati siswa. Berikut ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan :

1. Skripsi karya Pratiwi Wahyu Widiarti dengan judul "*Pendidikan Karakter Berbasis Empati Pada Anak-Anak Usia SD*".<sup>13</sup> Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat yaitu sama mengupas tentang empati, dalam pembelajarannya lebih ditujukan pada pembentukan karakter siswa dengan mengimbuhi rasa empati terhadap moral anak-anak yang tidak sesuai dengan asusila pada masa sekarang, sebaliknya penulis lebih fokus kepada pola pembentukan empati dalam strategi sistem *full day school*. Dan perbedaannya adalah terletak pada sistem *full day school*, Saudari

---

<sup>13</sup> Pratiwi Wahyu Widiarti, "*Pendidikan Karakter Berbasis Empati Pada Anak-Anak Usia SD*", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013

Pratiwi Wahyu Widiarti menekankan pendidikan karakter berbasis empati saja sedangkan peneliti menambahkan kegiatan empati melalui sistem *full day school*.

2. Skripsi karya Tika Asih Nastiti dengan judul “*Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016*”.<sup>14</sup> Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat sama-sama mengkaji tentang sistem *full day school*, namun dalam skripsi ini mengkaji tentang implementasi *full day school* terhadap pembentukan karakter, sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan yaitu lebih mengerucutkan pada pembentukan empati siswa oleh pengaruh sistem *full day school*. Dan perbedaannya terletak pada pembentukan perilaku, Saudari Tika Asih Nastiti mengkaji tentang *full day school* pembentukan karakter sedangkan peneliti sistem *full day school* dalam pembentukan empati.
3. Tesis karya Millati Islamiyah dengan judul “*Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*”.<sup>15</sup> Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat adalah sama-sama mengkaji sistem *full day school*, namun dalam skripsinya mengenai program *full day school* cakupannya lebih luas membahas pembentukan karakter siswa. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada pembentukan empati siswa. Dan perbedaannya terletak pada

---

<sup>14</sup> Tika Asih Nastiti, “*Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016*”, Skripsi Universitas Negeri Surakarta, 2015

<sup>15</sup> Millati Islamiyah, “*Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*”, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016

kegiatan empati, Saudari Millati Islamiyah membahas mengenai sistem *full day school* dalam pembentukan karakter sedangkan peneliti membahas mengenai pembentukan empati siswa.

4. Tesis karya Muhammad Iqbal Ansori dengan judul “*Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Empati Siswa*”.<sup>16</sup> Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat adalah sama-sama mengupas pembentukan empati, namun dalam skripsinya lebih menekankan kepada pembentukan empati disemua jenjang pendidikan, sebaliknya penulis lebih fokus pada kegiatan empati dalam ruang lingkup sekolah dasar. Dan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yaitu Saudara Muhammad Iqbal Ansori membahas pembentukan empati secara luas dan umum namun peneliti membahas kegiatan empati pada sistem *full day school* di Sekolah dasar.

Buku karya Margaret E. Bell Gredler yang berjudul “*Belajar dan Membelajarkan*”. Dijelaskan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Kemampuan belajar itu memberikan manfaat bagi individu maupun masyarakat.<sup>17</sup>

Buku karya Syaiful Sagala yang berjudul “*Konsep dan Makna Pembelajaran*”. Menjelaskan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa

---

<sup>16</sup> Tesis karya Muhammad Iqbal Ansori dengan judul “*Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Empati Siswa*”, Tesis Universitas Islam Kalimantan, 2015

<sup>17</sup> Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.1



sendiri. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.<sup>18</sup>

Buku karya Yeni Widyastuti berjudul “*Psikologi Sosial*”. Menjelaskan bahwa kenyataannya individu dapat bertingkah laku atau melakukan tindakan-tindakan selalu melibatkan kesadaran bahwa mereka para siswa berada pada kelompok sosial tertentu, sehingga tingkah laku dipengaruhi oleh kesadaran dan guru mempunyai tugas untuk membimbing siswa dalam membentuk rasa empati siswa di lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

Buku Karya Winarno Surakhmad (2002: 75) yang berjudul “*Metodologi Pengajaran Nasional*”. Menyebutkan bahwa murid harus menjadi unsur dari situasi, dalam arti bahwa unsur (murid) tersebut menerima rangsangan dari lingkungannya, yang dapat menimbulkan suatu tingkat kesadaran kebutuhan, dan pengajaran merupakan proses membimbing pelajar dalam kehidupan. Yakni membimbing perkembangan yang mencakup hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Disinilah guru memberikan bekal yang berguna bagi siswanya.<sup>20</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisanya terdiri dari lima bab.

Uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 13.

<sup>19</sup> Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.98

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jakarta: Jemmars, 1965), hlm.13

Bab satu merupakan landasan normative yang menjamin bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif. Adapun isi dari bab ini menguraikan beberapa hal yang berhubungan dengan gambaran umum penelitian ini yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematikan penulisan penelitian.

Bab dua merupakan landasan objektif yang didalamnya akan di paparkan variable-variabel penelitian dan teori penelitian (konstruk) dalam instrument penelitian. ~~Data-data yang didapat melalui instrument penelitian ini selanjutnya dianalisis melalui teori penelitian (konstruk).~~ Dalam bab ini berupa konsep strategi sistem *full day school* dalam membentuk empati siswa.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang memuat tentang: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan pembahasan tentang strategi sistem *full day school* dalam membentuk empati siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai strategi sistem *full day school* di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas, dapat diambil kesimpulan bahwa dasar sikap empati dapat terbentuk karena adanya 5 hal yaitu: Toleransi : siswa dapat menghargai satu sama lain disekolah dengan sesama teman, Disiplin: memberikan prestasi baik bagi siswa agar dapat mengubah pola hidup yang malas dan tidak menjadi beban orang lain, Kerja Keras: siswa diajarkan untuk selalu mengamalkan sesuatu dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang positif, Mandiri: siswa berlatih untuk melakukan hal-hal dengan sendiri, dan memiliki tujuan cerah. Tanggung jawab: siswa dapat menangani masalah sendiri, karena tanggung jawab di sekolah selalu diterapkan untuk mengubah individu yang bisa diandalkan dan dipercaya orang lain.

Dasar pembentukan tersebut merupakan strategi sistem *full day school* yang akan sampai pada sikap empati. Melalui penjabaran nilai karakter tersebut maka kegiatan khusus empati adalah sebagai berikut:

1. Jum'at Berkah dan Istimewa

Siswa dibiasakan untuk infaq pada hari jum'at, serta melakukan perbuatan sunnah rasul melalui bimbingan guru.

## 2. Tukar Hadiah

Kegiatan ini bertujuan memberikan hiburan serta kepedulian terhadap sesama teman untuk berbagi dengan bertukar hadiah didalam kelas agar dapat memberikan kesan positif sesama teman.

## 3. Belajar Diluar Kelas

Belajar diluar kelas, maksud belajar adalah untuk saling memahami dan peduli terhadap kelompok belajar serta lebih mengetahui benda yang diamati ketika belajar diluar kelas.

## 4. Berbagi Pada Bulan Ramadhan

Salah satu kegiatan yang diadakan satu tahun ini merupakan tujuan kegiatan empati untuk berbagi di bulan mulia. Salah satu kebiasaan yang telah diajarkan yaitu berbagi ta'jil dilingkungan sekolah, terutama pada sesepuh.

## 5. Bakti Sosial

Bakti sosial hampir sama dengan adanya kegiatan berbagi serta peduli. Peduli terhadap sesama dan juga lingkungan, membersihkan lingkungan. Berbagi makanan atau barang pada kegiatan bakti sosial.

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, terutama yang berkaitan dengan strategi sistem *full day school* dalam membentuk empati siswa. Ada beberapa saran yang diajukan peneliti, antara lain:

1. Tenaga Pendidik
  - a. Dapat meningkatkan kualitas sebagai guru agar dapat mencerminkan karakter dan sikap yang baik, di sekolah maupun di lingkungan sosialnya, agar siswa dapat meniru sikap teladan.
  - b. Mengaitkan adanya kegiatan pembentukan empati dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan sikap peduli, toleransi, kerja keras, mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Agar siswa memberikan pemahaman yang baik betapa pentingnya sikap saling berbagi.
  - c. Selain guru, karyawan atau penjaga sekolah sebagai orang dewasa juga sebaiknya mampu memberikan teladan yang baik, ikut serta untuk selalu berperilaku baik tanpa membandingkan yang lain.
  - d. Penanggung jawab dalam kegiatan pembentukan empati lebih dimatangkan, terutama kegiatan berbagi yang diadakan setahun sekali diharapkan dapat memberikan kesan positif bagi siswa.
  - e. Guru lebih meningkatkan kreativitas kegiatan empati dengan sesuatu yang lebih menarik untuk mengajak siswa bersikap peduli.
2. Bagi siswa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, yaitu dapat meneladani sikap yang diterapkan sistem *full day school* dalam kehidupan sehari-hari sebagai nilai positif bagi masa mendatang.
3. Bagi orang tua, yaitu selalu memantau kegiatan anak dalam bertingkah laku dan berupaya untuk selalu membimbing dan menularkan sikap sosial empati dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafiz, Muslihin. 2016. *Pengertian Full Day School*, dikutip dari skripsi *Implementasi Program Full Day School di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* karya Arizka Min Nur Islami.
- Amanah, Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah, <http://kisahimuslim.blogspot.co.id>., diakses tanggal 25 Mei 2017
- Ansori, Muhammad Iqbal. 2015. *Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Empati Siswa*. Tesis Universitas Islam Kalimantan.
- Ardiansyah, Mulya. *Bakti Sosial*. <http://mulyaofficial.blogspot.co.id>. diakses tanggal 29 Mei 2017
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Azzam, Abdul Aziz Muhamad dan Abdul Wahab Suyyed Hawwas. 2011. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chandra, Giovanni. 2010. *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional*. Tangerang: Manuscript.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Danarjati, Dwi Prasetia. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Fatoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Ghazali, Abdul Rahman dkk. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana.
- Gredler, Margaret E. Bell. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hariyanto, dan Muchlas Samani. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, Agus dkk. 2011. *At-thayyib (Al-Qur'an Transliterasi Per kata dan Terjemah Perkata)*. Bekasi: Cipta Bagus Sagara.
- Husdarta, JS., dan Nurlan Kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Islamiyah, Millati. 2016. *Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karim, Helmi. 1997. *Fiqh Muamalah*,. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, Iwan. *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*, wordpress.com, diakses pada hari Minggu tanggal 14 Mei 2017
- Laksana, Nindya dkk. *Pendidikan Karakter Anak Pada Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusi*, <https://mesa85.wordpress.com>, diakses tanggal 1 Juni 2017

- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlaq Mulia*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Malian, Sobirin. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Marzuki, H.M. Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maulidi, Achmad. *Pengertian Full Day School*, [www.kanalinfo.web.id](http://www.kanalinfo.web.id) diakses pada tanggal 7 Mei 2017
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Mendikbud, *Dampak Positif dan Negatif Full Day School Bagi Siswa*, [www.websitependidikan.com](http://www.websitependidikan.com), diakses tanggal 22 Mei 2017
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Ali. *Pengembangan Empati Anak Sebagai Dasar Pendidikan Moral*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mujieb, M. Abdul dkk. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Rahman Arif. 2009. *Prinsip-Prinsip Sekolah Unggul*. Jakarta: Arruz Media.
- Rahmasari, Ricca. *Empati*. <http://www/google.co.id/amp/s/riccarahmasari.wordpress.com>, diakses tanggal 22 Mei 2017
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rich, Dorothy. 2008. *Menciptakan Hubungan Sekolah Rumah yang Positif*. Jakarta: Indeks.



- Sagala, Syaiful. 2011 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaeman, M. Munandar. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : PT. Eresco
- Surakhmad, Winarno. 1965 *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Jemmars.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas ( Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press
- Widiarti, Pratiwi Wahyu. 2013. *“Pendidikan Karakter Berbasis Empati Pada Anak-Anak Usia SD*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Referensi.
- Yulhan. *Pengertian Empati*. <http://yulhanrinto.blogspot.co.id>. diakses tanggal 25 Mei 2017
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan : Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.